

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Ekspor

a. Pengertian Ekspor

Ekspor merupakan proses transportasi barang dari suatu negara ke negara lainnya secara legal dan Ekspor adalah hal yang sangat penting dalam membentuk neraca pembayaran dari suatu negara.¹ Sedangkan menurut Griffin dan Pustay ekspor adalah menjual produk yang dibuat dinegara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain. Ekspor memiliki manfaat untuk mendapatkan keuntungan dan pendapatan nasional yang didapat melalui aktivitas ekspor akan dikelola oleh negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ekspor juga berperan untuk memperluas pasar akan komoditi atau jasa tertentu, dan mendorong industri untuk meningkatkan produktivitas akibat pasar yang semakin luas.²

Ekspor langsung ataupun ekspor tidak langsung memiliki persamaan yaitu metode yang paling mudah untuk memasuki pasar internasional. Ekspor langsung memiliki alur yang lebih kompleks karena perusahaan harus menentukan pihak yang bertanggung jawab atas bisnis ekspor perusahaan. Alur yang lebih sederhana terjadi pada ekspor tidak

¹ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm 81.

² Griffin, R.W.,& Pustay, M.W, *Bisnis Internasional: Sebuah Perspektif Manajerial*, Jakarta:Salemba Empat, 2015, hlm 37.

langsung karena tidak membutuhkan keahlian atau modal yang besar untuk bergabung didalamnya.³

Volume ekspor merupakan kuantitas barang atau jasa yang diekspor dari suatu negara ke negara lain. Volume ekspor suatu negara dapat dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran yang berpengaruh terhadap volume ekspor antara lain tingkat produksi, harga yang ditawarkan dan nilai tukar mata uang dari negara yang bersangkutan.⁴

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor, diantaranya adalah:⁵

a) Harga Internasional

Semakin besar selisih antar harga di pasar internasional dengan harga domestik akan menyebabkan jumlah komoditi yang akan diekspor bertambah banyak. Naik turunnya harga dipasaran dunia perdagangan internasional disebabkan oleh keadaan perekonomian negara pengekspor, dimana dengan tingginya inflasi di pasaran domestik akan menyebabkan harga dipasaran domestik menjadi naik, dan harga di pasaran internasional semakin meningkat, dimana harga internasional merupakan keseimbangan antara penawaran ekspor dan permintaan impor dunia suatu komoditas dipasaran dunia meningkat sehingga jika komoditas di pasaran

³ Ball, Donald A., dkk, *Bisnis Internasional*, Buku 2. Edisi 12, Jakarta: Salemba Empat, 2014, hlm 106

⁴ Gilarso T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Kanisius, 2004, hlm 117.

⁵ Soekartawi, *Aagribisnis: Toeri dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Press, 2005, hlm 122.

domestik tersebut stabil, maka selisih harga internasional dan domestik akan semakin besar.

b) Nilai Tukar Uang (*Exchang rate*)

Efek dari kebijakan nilai tukar uang adalah berkaitan dengan kebijaksanaan devaluasi, terhadap ekspor-impor suatu negara yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni adalah elastisitas harga untuk ekspor, elastisitas harga untuk impor dan daya saing komoditas tersebut di pasaran internasional. Apabila elastisitas harga untuk ekspor lebih tinggi dari pada elastisitas harga impor maka devaluasi cenderung menguntungkan dan sebaliknya jika elastisitas harga untuk impor lebih tinggi dari pada harga untuk ekspor maka kebijaksanaan devaluasi tidak menguntungkan.

c) Kouta Ekspor-Import

Dengan adanya kouta ekspor bagi negara produsen komoditi tertentu maka ekspor komoditi tersebut akan mengalami hambatan terutama bagi negara-negara penghasil komoditi yang jumlahnya relatif sedikit.

d) Kebijakan tarif dan non tarif

Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga harga produk dalam negeri sehingga dengan adanya kebijakan tersebut mampu mendorong perkembangan komoditi dalam negeri.

B. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan optimalisasi dari faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan keahlian oleh suatu perusahaan sehingga menghasilkan suatu produk berupa barang maupun jasa. Kegiatan produksi yaitu kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi menjadi sesuatu yang memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Kegiatan produksi tidak bisa dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi. Bahan yang dibutuhkan untuk melakukan proses produksi antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, serta keahlian.

Menurut Soekartawi produksi adalah kata yang mengacu pada komoditi, produksi sering kali berlaku untuk barang dan jasa. Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain disebabkan karena perbedaan kualitas. Hal ini dapat dimengerti karena kualitas yang baik dihasilkan oleh proses produksi yang baik yang dilaksanakan dengan baik dan begitu pula sebaliknya, kualitas produksi menjadi kurang baik bila usahatani tersebut dilaksanakan dengan kurang baik.⁶

Secara teknis produksi adalah proses mentransformasi input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam pandangan ilmu ekonomi

⁶ Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2003, hlm 14.

jauh lebih luas. Pendefinisian produksi mencakup tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat padanya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda mengenai pengertian produksi, meskipun substansinya sama.⁷

Dari berbagai definisi diatas, maka bisa disimpulkan bahwa kepentingan manusia, yang sejalan dengan moral Islam, harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi. Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan *maslahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Dalam praktek, Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ini antara lain:

a. Lahan Pertanian

Dalam banyak kenyataan, lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usaha tani, misalnya sawah, tegal dan pekarangan. Sedangkan tanah luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian. Dengan demikian luas tanah pertanian selalu lebih luas daripada lahan pertanian.

b. Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam

⁷ Dey Anwar, *Ekonomi Mikro Islam*, Palembang: NoerFikri, 2014, hlm 181.

jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan.

c. Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu modal tetap dan tidak tetap (biasanya disebut modal variabel). Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek (*short term*) dan tidak berlaku untuk jangka panjang (*long term*).

Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel. Modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk.

d. Manajemen

Dalam usaha tani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting dan strategis. Manajemen dapat diartikan sebagai “sei” dalam merencanakan, mengorganisasi dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang

tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Dalam praktek, faktor manajemen ini banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek antara lain: tingkat pendidikan, tingkat keterampilan, skala usaha, besar kecilnya dan macam komoditas.

C. Harga

a. Pengertian Harga

Menurut Gregory Mankiw Harga Internasional (*word price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen di negara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli di negara lain. Sebaliknya ketika harga internasional lebih rendah dari pada harga domestik, maka ketika hubungan perdagangan mulai dilakukan, negara tersebut akan tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih rendah yang ditawarkan oleh negara lain.

Harga merupakan sejumlah nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.⁸ Apabila harga suatu barang meningkat maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan. Peningkatan harga disisi lain mampu mempengaruhi keputusan pembelian. Pembeli atau pelanggan pada tingkat harga tertentu akan beralih ke barang substitusi

⁸Kotler, P., & Amstrong, G, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008, hlm 345.

apabila tidak mempunyai daya beli yang memadai. Barang substitusi tersebut memiliki hubungan dekat dengan barang primer dan relatif murah.⁹ Menetapkan harga yang tepat merupakan kunci kesuksesan dan kegagalan bahkan ketika pemasar internasional memproduksi produk yang tepat, mempromosikannya dengan benar, dan membangun jalur distribusi yang layak, upaya tersebut akan gagal bila ia salah dalam menetapkan harga.

b. Tujuan Penetapan Harga

Penetapan harga adalah keputusan mengenai harga-harga yang di ikuti dengan jangka waktu tertentu, harga yang ditetapkan lebih tinggi dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut akan kehilangan kemungkinan untuk memetik laba, jika harganya ternyata lebih rendah dari pada nilai yang diterima, perusahaan tersebut tidak akan berhasil dalam memperoleh laba.¹⁰

Orientasi penetapan harga menurut William J. Stanton dan Y Lamarto, yaitu¹¹:

a. Berorientasi pada Keterjangkauan

Penetapan harga atas dasar mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya mungkin merupakan sasaran yang paling banyak dianut oleh produsen/perusahaan, dalam teori ekonomi atau praktek bisnis,

⁹Rahardja P, & Manurung, M, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2010, hlm 28.

¹⁰Buchari, Alma, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung:Alfaeta, 2011, hlm 120.

¹¹William J. Stanton dan Y. Lamarto, *Prinsip Pemasaran Edisi Tujuh*, Jakarta:Erlangga, 1984, hlm 311-315.

tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini, akan tetapi perlu juga memperhatikan tingkat keterjangkauan harga bagi konsumen.

b. Berorientasi pada Potongan Harga

Potongan harga merupakan salah satu strategi penjualan yang dapat menguntungkan perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang barang yang diperdagangkan dapat sesuai dengan harapan.

c. Berorientasi pada Pertimbangan Harga

Sebelum melakukan keputusan pembelian, konsumen akan mempertimbangkan dan membandingkan dengan harga-harga di tempat lainnya, dengan kondisi seperti ini, perusahaan dapat memutuskan tingkat harga yang dapat menguntungkan bagi perusahaan.

c. Metode Penetapan Harga

Kotler dan Armstrong berpendapat bahwa ada empat pendekatan dalam penetaan harga yakni¹²:

- a. Strategi harga premium, menghasilkan produk bermutu tinggi dan memasang harga paling tinggi.
- b. Strategi ekonomi, menghasilkan produk bermutu rendah dan memasang harg paling rendah.
- c. Strategi nilai baik, menghasilkan suatu produk tinggi tetai dengan harga yang lebih rendah.

¹²Kotler dan Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jakarta:Perhalindo, 2008, hlm 63

- d. Strategi penetapan harga tinggi, menerapkan harga produk tinggi sehubungan dengan produk tinggi.

D. Nilai Tukar

a. Pengertian Nilai Tukar

Exchange Rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.¹³ Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari suatu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Teori lain mengenai kurs diantaranya menurut Mankiw “Kurs (*Exchange rate*) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan”. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan sejumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs antar negara lain akan berbeda dan beragam dikarenakan oleh permintaan dan penawaran terhadap mata uang pada pasar bebas ataupun dikarenakan oleh kebijakan pemerintah.

¹³Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012, hlm 157.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta asing, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta asing disebabkan oleh banyak faktor. Yang terpenting di antaranya adalah:¹⁴

a. Perubahan Dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka ke atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah sesuatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-

¹⁴Sadino Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta:Rajawali Pers, 2015, hlm 402.

harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang negara tersebut.

c. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan efek inflasi yang berikut: (i) inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga diluar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, (ii) inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (i) menyebabkan permintaan ke valuta asing bertambah, dan keadaan, (ii) menyebabkan penawaran ke atas valuta asing berkurang; maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot).

d. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting perannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir ke suatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang bertambah.

Nilai mata uang sesuatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan keluar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

e. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah yang sudah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan, penulis melihat bahwa apa yang menjadi masalah pokok penulisan ini tampaknya sangat penting dan prospektif untuk diteliti. Berikut penelitian terdahulu yang dijadikan tinjauan pustaka:

Qodri (2017) dengan judul, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia Ke Jerman”. Hasil penelitian dalam jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu, GDP, Kurs dan Harga teh secara bersama-sama mempengaruhi jumlah volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

Penelitian yang dilakukan oleh Titah Nisfulaila, Sudarti (2018) dengan judul, “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar dan Jumlah produksi Terhadap Ekspor Komoditi Karet Di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, kurs tukar, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi karet di Indonesia. Sedangkan secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi karet di Indonesia, namun jumlah produksi berpengaruh terhadap ekspor.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Puspita, Kadarisman Hidayat, Edy Yulianto (2015), dengan judul “Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (Studi pada Ekspor Kakao Periode tahun 2010-2013)”. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh bersama antara produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dollae US\$ Dollar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat dari hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Hal ini ditunjukkan oleh nilai taraf signifikan yang dihasilkan sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

Penelitian yang dilakukan Dicky Pratama, Suharyono dan Edy Yulianto (2016) dengan judul “Analisis Nilai Tukar Rupiah, Produksi Batubara, Permintaan Batubara Dalam Negeri Dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor Batubara Indonesia”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan secara bersamaan berpengaruh signifikan

terhadap volume ekspor. Sedangkan secara parsial, menunjukkan variabel produksi batubara dan harga batubara acuan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara di Indonesia. Sebaliknya, variabel nilai tukar rupiah dan permintaan batubara dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor batubara.

Devira Sagita Putri, Mochamad Al Musadieg, dan Supriono (2016) dengan judul “Pengaruh Harga Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Ke Jepang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ekspor ikan tuna dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang.

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Qodri (2017) “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia Ke Jerman”	Hasil penelitian dalam jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu, GDP, Kurs dan Harga teh secara bersama-sama mempengaruhi jumlah volume ekspor teh Indonesia ke Jerman	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya persamaan yaitu Kurs dan Harga sebagai variabel independen - Persamaan penggunaan teori Perdagangan Internasional yaitu teori Keunggulan (Absolute advantage) Adam Smith, teori Comporative Advantage: JS Mill, dan teori Heckser-Ohlin 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada 1 variabel independen yang berbeda yaitu GDP - Perbedaan penggunaan teori yaitu teori Pendapatan Nasional - Perbedaan Metode analisis data yaitu menggunakan metode <i>Error Correction Model</i> (ECM).

			<p>(H-O)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Persamaan penggunaan teori Produksi - Persamaan Sumber data yaitu Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia. 	
2	<p>Titah Nisfulaila, Sudarti (2018) “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Tukar dan Jumlah produksi Terhadap Ekspor Komoditi Karet Di Indonesia”</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, kurs tukar, dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditi karet di Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Adanya persamaan yaitu Kurs dan produksi sebagai variabel independen -Persamaan penggunaan teori yaitu produksi dan kurs -Persamaan jenis penelitian yaitu penelitian penjelasan (<i>explanatory research</i>) -Persamaan Lokasi penelitian dan sumber data seperti Direktorat Jenderal Perkebunan, BPS, dan Bank Indonesia -Persamaan Teknik analisa data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> -Ada 1 variabel independen yang berbeda yaitu Inflasi -Perbedaan penggunaan teori yaitu teori inflasi Dornbusch dan Fischer -Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini terletak pada tahun periode.

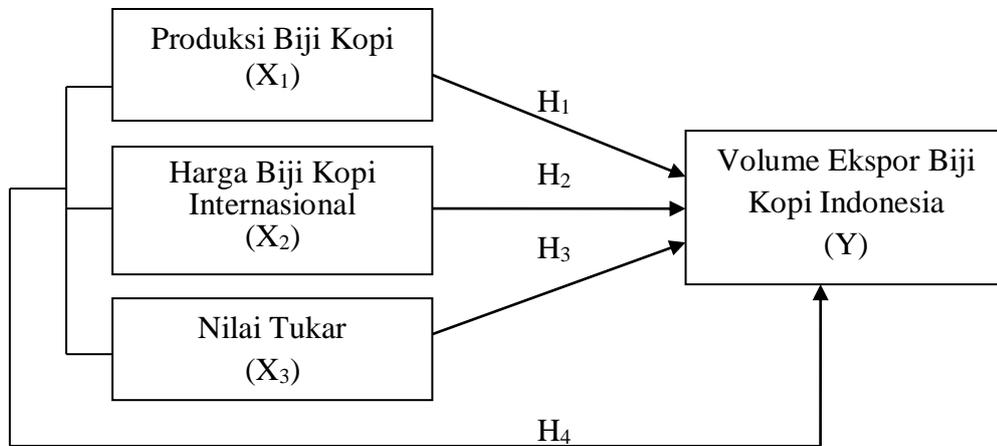
3	<p>RatnaPuspita, Kadarisman Hidayat, Edy Yulianto (2015) “Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional, dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat”</p>	<p>Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh bersama antara produksi kakao domestik, harga kakao internasional, dan Nilai tukar terhadap ekspor kakao Indonesia ke Amerika Serikat</p>	<p>-Adanya persamaan yaitu Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar sebagai variabel independen -Persamaan jenis penelitian yaitu <i>explanatory research</i> (penelitian penjelasan) -Persamaan penggunaan teori yaitu teori Produksi, Harga dan Nilai Tukar -Persamaan lokasi dan sumber data yang akurat yaitu BPS, Bank Indonesia, dan Kementerian Pertanian.</p>	<p>-Alat analisis menggunakan Analisa inferensial -Perbedaan periode data dimana dalam penelitian ini dilakukan perbulan.</p>
4	<p>Dicky Pratama, Suharyono, Edy Yulianto (2016) “Analsis Nilai Tukar Rupiah, Produksi BatuBara, Permintaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, produksi batubara, permintaan batubara dalam negeri dan harga batubara acuan secara bersamaan berepengaruh</p>	<p>-Adanya persamaan yaitu nilai tukar rupiah, produksi, dan harga sebagai variabel independen -Persamaan penggunaan teori yaitu</p>	<p>-Ada 1 variabel independen yang berbeda yaitu permintaan batubara dalam negeri sebagai variabel independen -Perbedaan</p>

	BatuBara Dalam Negeri dan Harga Batubara Acuan Terhadap Volume Ekspor BatuBara Indonesia”	signifikan terhadap volume ekspor	nilai tukar, produksi dan harga -Persamaan jenis penelitian yaitu penelitian penjelasan (<i>explanatory research</i>) -Persamaan metode analisis data yaitu Analisis Regresi Linier	penggunaan teori yaitu teori permintaan
5	Devira Sagita Putri, Mochamad Al Musadieq, dan Supriono (2016) “Pengaruh Harga Ekspor Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Ke Jepang”	hasil penelitian menunjukkan bahwa harga ekspor ikan tuna dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap volume ekspor ikan tuna Indonesia ke Jepang.	-Adanya persamaan yaitu harga dan nilai tukarsebagai variabel independen -Persamaan jenis penelitian yaitu <i>explanatory research</i> (penelitian penjelasan) -Persamaan metode analisis data yaitu Analisis Regresi Linier berganda	-Perbedaan data yang digunakan ialah data time series bulanan

F. Kerangka Pemikiran

Dari uraian, disajikan kerangka pemikiran Pengaruh Produksi, Harga, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia Periode 2007-2017) :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya.¹⁵ Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan uraian pada penelitian terdahulu di atas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketika saat produksi biji kopi mengalami peningkatan maka ketersediaan komoditi biji kopi akan meningkat dan penawaran komoditi biji kopi didalam maupun luar negeri akan meningkat, sehinggian menyebabkan volume ekspor juga akan mengalami peningkatan.

H₁ :Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel
Produksi Biji Kopi terhadap Volume Ekspor Biji Kopi
Indonesia.

- b. Harga internasional (*word price*) merupakan harga suatu barang yang berlaku di pasar dunia. Jika harga internasional lebih tinggi dari pada

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alvabet, 2010, hlm 93.

harga domestik, maka ketika perdagangan mulai dilakukan, dengan suatu negara akan cenderung menjadi eksportir. Para produsen dinegara tersebut tertarik untuk memanfaatkan harga yang lebih tinggi di pasar dunia dan mulai menjual produknya pada pembeli dinegara lain.

H₂ :Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Harga Biji Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Biji Koi Indonesia.

- c. Dalam sistem kurs Depresiasi atau apresiasi nilai mata uang akan mengakibatkan perubahan terhadap ekspor dan impor. Jika kurs mengalami depresiasi, yaitu apabila nilai mata uang dalam negeri menurun dan berarti nilai mata uang asing bertambah tinggi kursnya (harga) akan menyebabkan ekspor meningkat dan impor cenderung menurun.

H₃ :Terdapat pengaruh signifikan secara parsial dari variabel Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia

- d. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel Produksi Biji Kopi, Harga biji Kopi Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor Biji Kopi Indonesia.